

STUDI KEBIJAKAN PONPES DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PESANTREN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA

Satriya Wijaya¹⁾, Akas Yekti Pulih Asih²⁾

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: swijaya7@gmail.com

Abstrak

Derajat kesehatan santri perlu ditingkatkan dengan edukasi personal hygiene, dan didukung kebijakan Ponpes yang berperan untuk mewujudkan Pesantren Sehat. Jenis penelitian ini kualitatif induktif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian, semua petugas dan stakeholder terkait di Ponpes Ammanatul Ummah Surabaya. Variabel yang diamati: kebijakan ponpes, SDM, ketersediaan dana, fasilitas kesehatan, kegiatan edukasi personal higiene, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ponpes, kegiatan mengonsumsi menu gizi seimbang. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam berdasar variabel yang diamati, dianalisis secara tematik, informasi dari data sekunder diintegrasikan dengan informasi hasil wawancara/diskusi. Hasil penelitian: kebijakan ponpes mengacu pada Permenkes No. 1 tahun 2013. SDM berasal dari tim kesehatan dan para alumni. Dana berasal dari yayasan. Fasilitas kesehatan yang dimiliki berupa UKS dan Pos Pesantren Tangguh dalam keadaan baik. Tingkat pengetahuan santri, santri memahami pentingnya pesantren sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama. Kesadaran santri menerapkan personal hygiene, santri memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya, dengan dimotivasi pembimbing. Personal hygiene dipantau setiap hari kecuali: cek kebersihan kuku satu minggu sekali, cek kebersihan rambut dua minggu sekali. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes oleh petugas kebersihan dan santri. Pemenuhan gizi seimbang para santri diperoleh dari menu yang disiapkan oleh ponpes, kebutuhan buah diperoleh dengan membeli di kantin ponpes.

Kata kunci: kebijakan, pesantren sehat, pondok pesantren

Abstract

The health status of students needs to be improved with personal hygiene education, and supported by the Islamic Boarding School policy which plays a role in realizing a Healthy Islamic Boarding School. This type of research is qualitative inductive with descriptive methods. The research sample was all officers and related stakeholders in the Ammanatul Ummah Islamic Boarding School Surabaya. The variables observed were: Islamic Boarding School policy, human resources, availability of funds, health facilities, personal hygiene education activities, activities in maintaining the cleanliness of the boarding school environment, activities in consuming a balanced nutrition menu. Collecting data through in-depth interviews based on observed variables, analyzed thematically, information from secondary data is integrated with information from interviews / discussions. Result of research: Ponpes policy refers to Minister of Health Regulation No. 1, 2013. Human resources come from the health team and alumni. Funds come from foundations. The available health facilities are School health and Tangguh Pesantren Post are in good condition. The level of knowledge of the students, the students understand the importance of a healthy Islamic boarding school either with health or religious motivation. The awareness of the students to apply personal hygiene, by paying attention to the cleanliness of their body, clothes and environment, motivated by their supervisor. Personal hygiene is monitored every day except: checking nail hygiene once a week, checking hair hygiene every two weeks. Maintaining cleanliness activities in the environment of Islamic Boarding School is done by cleaning officers and students. The fulfillment of balanced nutrition of the students is obtained from the menu prepared by the boarding school while the need for fruit is obtained by buying at the boarding school canteen.

Keywords: policy, healthy islamic boarding school, islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren mempunyai peran dalam mengembangkan sumber daya manusia, yang memacu perkembangan intelektualitas santri dan merupakan media dan efektif dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan menciptakan santri yang berkualitas, baik dalam hal religius maupun dalam hal kehidupan bermasyarakat secara umum. Namun, dalam hal kesehatan para santri ini dirasa kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan pondok pesantren.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan (Tarwoto & Wartono, 2006)

Menurut penelitian (Kusriyanto, 2013) masalah yang sering dihadapi pesantren terkait kesehatan adalah buruknya hygiene sanitasi di pesantren serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya memberi pengetahuan santri tentang kesehatan pada personal hygiene, sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan dengan hasil akhir santri mengalami peningkatan pengetahuan. (Nugraheni, 2008)

Untuk itu, kebijakan dari Pondok Pesantren mempunyai peran yang sangat penting. Idealnya kebijakan dari Pondok Pesantren perlu berisi tentang bagaimana mendidik para santri dan mengarahkan para santri untuk mendukung terwujudnya pesantren yang sehat.

Pesantren sehat merupakan salah satu program Kemenkes yang menjadi salah satu prioritas pada tahun 2019. Di sini peran dari santri dan kyai atau guru memegang peran penting dalam mewujudkan pesantren sehat. Instrumen lainnya adalah peran serta masyarakat pesantren, daya guna mitra potensial, dan kebijakan berwawasan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menyusun suatu rekomendasi yang bisa dijadikan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif induktif dengan metode deskriptif karena 1) dilaksanakan pada kondisi yang alamiah; 2) lebih bersifat deskriptif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sehingga tidak menekankan pada angka; 3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; 4) analisis data dilakukan secara induktif; dan 5) lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati), (Sugiyono, 2007). Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan kejadian yang sesungguhnya tentang kebijakan ponpes dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat di Ponpes Amanatul Ummah Surabaya.

Penelitian ini, difokuskan pada faktor organisasi (unsur *input*) yang terkait dengan pengamatan pada variabel kebijakan ponpes untuk mewujudkan pesantren sehat, Sumber Daya Manusia, ketersediaan dana, fasilitas/sarana kesehatan. Kemudian pada unsur proses yang menilai bagaimana kegiatan edukasi personal hygiene, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ponpes dan kegiatan mengonsumsi makanan/menu gizi seimbang. Pada unsur output dirumuskan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan praktis untuk penyempurnaan kebijakan ponpes dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua petugas dan *stakeholder* terkait di Ponpes Amanatul Ummah Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terkait kebijakan pondok pesantren untuk mewujudkan pesantren sehat, Sumber Daya Manusia, dana ponpes, fasilitas/sarana kesehatan, tingkat pengetahuan santri, kesadaran santri untuk menerapkan *personal hygiene*, tingkat kepadatan penduduk ponpes, kegiatan edukasi *personal hygiene*, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ponpes, dan kegiatan mengonsumsi makanan/menu gizi seimbang.

Analisis data dilakukan secara tematik. Informasi yang diperoleh dari telaah dokumen atau data sekunder akan diintegrasikan dengan informasi hasil wawancara dan diskusi. Selanjutnya dianalisis oleh Tim Dosen Peneliti dan pihak yang berkompeten. Dari hasil analisis, peneliti melakukan telaah hasil kemudian

merumuskan rekomendasi untuk penyempurnaan kebijakan ponpes dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kebijakan Pondok Pesantren Untuk Mewujudkan Pesantren Sehat

Kebijakan yang mendukung terwujudnya Pesantren Sehat di Ponpes Amanatul Ummah merujuk pada:

1. Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Poskestren
2. Kebijakan/Peraturan Yayasan

Selain itu, dalam mewujudkan pesantren sehat pihak Ponpes Amanatul Ummah melakukan tindakan preventif untuk menanggulangi penyakit dan menciptakan pesantren sehat, tindakan tersebut yaitu:

- a. Poliklinik untuk menjadi rujukan dan pemeriksaan santri, kami juga menyiapkan UKS untuk anak-anak yang memerlukan perawatan.
- b. Bekerjasama dengan masalah pesantren yang diprakarsai Unilever, dalam hal ini lebih fokus pada kebersihan pondok pesantren, serta mengatasi masalah sampah di pesantren.
- c. Bekerjasama dengan POSKESTREN yang dalam hal ini kami mendapat pengarahannya tentang pengetahuan kesehatan di pondok pesantren dan meningkatkan pola hidup bersih
- d. Olahraga baik putra maupun putri, dilaksanakan setiap hari Minggu (sebelum pandemi). Pada masa pandemi Covid-19 ini olahraga dilaksanakan di halaman pondok pesantren.
- e. Dalam masa pandemi kami mengikuti arahan kesehatan dari tim kesehatan dengan mendirikan Pondok Pesantren Tangguh.

Kemudian terkait pelaksanaan kebijakan pondok pesantren dalam rangka menciptakan pesantren sehat sejauh ini telah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala di lapangan.

Gambaran SDM yang Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Untuk mendukung terwujudnya pesantren sehat, pihak Ponpes dibantu dan diarahkan oleh tim kesehatan pondok pesantren dalam hal ini putra putri dari pengasuh selaku dokter terus memberikan arahan terkait kesehatan di pondok pesantren. Selain itu, peran alumni jurusan kesehatan pada masa pengabdian pasca lulus kuliah juga tidak kalah penting dalam membantu dan mengarahkan untuk terwujudnya Pesantren Sehat.

Gambaran Kecukupan Dana Pondok Pesantren dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Terkait gambaran kecukupan dana di Ponpes Amanatul Ummah dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat, selama ini dana yang didapat dari Ponpes berasal dari yayasan dan sejauh ini tidak ada kendala/kekurangan anggaran.

Gambaran Fasilitas Kesehatan yang Dimiliki Ponpes untuk Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Ponpes Amanatul Ummah yaitu:

1. Unit Kesehatan Sekolah dalam kondisi baik
2. Pos Pesantren Tangguh dalam keadaan baik
3. Untuk Poliklinik pihak Ponpes selama ini sering menggunakan jasa kesehatan Klinik Pramita dan ke depannya pihak ponpes akan melakukan kerjasama (MOU) dengan pihak Klinik Pramita.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Indikator Pesantren Sehat

Untuk gambaran tingkat pengetahuan santri di Ponpes Amanatul Ummah diperoleh informasi bahwa sosialisasi yang sering disampaikan kepada santri terkait pesantren sehat baik oleh pengasuh, maupun tim kesehatan sangat membantu para santri dalam memahami kesehatan di Pondok Pesantren. Selain itu, santri sangat memahami tentang pentingnya pesantren sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama.

Gambaran Kesadaran Santri Untuk Menerapkan Personal Hygiene

Gambaran kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene di Ponpes Amanatul Ummah didapat informasi bahwa santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya. Meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi pembimbing.

Gambaran Jumlah Santri dan Kegiatan Personal Hygiene

Gambaran jumlah santri Ponpes Amanatul Ummah saat ini sejumlah 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak per kamar. Untuk kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal berikut:

- a. Mengecek kebersihan kuku satu minggu sekali setiap hari Jumat
- b. Mengecek kebersihan rambut dua minggu sekali

Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Ponpes

Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan:

- Tidak membuang sampah di sembarang tempat
- Melaksanakan piket kamar setiap hari
- Kerja bakti (*ro'an*) lingkungan pesantren yang dilaksanakan setiap hari Minggu. *Ro'an* merupakan tradisi pesantren untuk melakukan kegiatan kebersihan bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan pesantren.

Kegiatan Mengonsumsi Makanan Gizi Seimbang

Pemenuhan gizi seimbang para santri diperoleh dari menu makanan yang disediakan oleh pondok pesantren. Kebutuhan buah bisa diperoleh dengan membeli di kantin pondok pesantren. Kegiatan mengonsumsi makanan gizi seimbang dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda.

Rencana Penyempurnaan Kebijakan Ponpes dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Terkait rencana penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan pada rapat tersebut disampaikan terkait kebijakan kesehatan pondok pesantren sebagai berikut:

- Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus akan dibangun untuk melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri mengalami peningkatan setiap tahunnya.
- Petugas Klinik Pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta diadakan piket pada hari Minggu.
- Ponpes akan mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.

Isu Strategis untuk Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Isu strategis untuk mendukung terwujudnya pesantren sehat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Isu Strategis untuk Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat:

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
1.	Kebijakan	Kebijakan yang mendukung terwujudnya pesantren sehat merujuk pada: 1. Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Poskestren 2. Peraturan Yayasan	Kebijakan sudah sesuai peraturan pemerintah, namun belum dibuat buku pedoman bagaimana langkah-langkah/upaya untuk mewujudkan pesantren sehat.
2.	SDM	SDM dapat dikatakan cukup yang berasal dari tim kesehatan dan dibantu oleh para alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan	Jumlah SDM dapat dikatakan sudah mencukupi, namun belum ada petugas kesehatan tetap seperti perawat, maupun sarjana kesmas yang membantu tim kesehatan (dokter), karena masih mengandalkan para alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan.
3.	Anggaran	Anggaran cukup berasal dari yayasan	Anggaran sudah cukup, namun hanya mengandalkan anggaran dari yayasan.
4.	Fasilitas Kesehatan	Di Ponpes Amanatul Ummah terdapat fasilitas kesehatan seperti: Poliklinik, UKS, Pos Pesantren Tangguh	Faskes yang dimiliki Ponpes seperti Poliklinik, UKS dan Pos Pesantren Tangguh dalam kondisi layak dan baik. Namun untuk petugas kesehatan di Poliklinik maupun di UKS hanya dokter saja yang jadi petugas tetap, untuk mitra dokter seperti perawat, ahli kesmas dan lain-lain masih mengandalkan tenaga para santri dan para alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan.

5.	Tingkat Pengetahuan Santri	Pengetahuan para santri diperoleh dari sosialisasi yang sering disampaikan kepada santri terkait pesantren sehat baik oleh pengasuh, maupun tim kesehatan. Santri sangat memahami tentang pentingnya Pesantren Sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama.	Tingkat pengetahuan santri dari persepsi <i>stakeholder</i> tim kesehatan dikatakan cukup baik, namun belum ada data detail yang berisi tentang angka persentase berapa orang santri yang memahami indikator Pesantren Sehat dan persentase sejauh mana tingkat pemahaman santri tentang indikator Pesantren Sehat.
6.	Kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene	Para santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungan. Meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi pembimbing.	Kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene cukup baik, namun para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi oleh pembimbing.
7.	Jumlah santri dan kegiatan personal hygiene	450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak per kamar. Kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan setiap hari kecuali dua hal yaitu: mengecek kebersihan kuku satu minggu sekali pada hari Jumat, mengecek kebersihan rambut dua minggu sekali.	1. Tingkat kepadatan jumlah santri cukup padat 2. Kegiatan personal hygiene telah dilakukan pemantauan setiap hari
8.	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan: <ol style="list-style-type: none"> Tidak membuang sampah di selain tempatnya baik di kamar atau di halaman pesantren waktu makan Jadwal piket kamar yang dilaksanakan setiap hari. Kerja bakti (<i>ro'an</i>) lingkungan pesantren yang dilaksanakan setiap hari minggu. Kerja bakti (<i>ro'an</i>) merupakan tradisi pesantren untuk melakukan bersih-bersih bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan pesantren. 	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes dilakukan oleh petugas kebersihan dan para santri.
9.	Kegiatan Mengonsumsi Makanan Gizi Seimbang	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan gizi seimbang diperoleh dari menu makanan yang disiapkan oleh Ponpes. Kebutuhan buah diperoleh dengan membeli di kantin ponpes Mengonsumsi makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda setiap harinya. 	Pemenuhan gizi seimbang secara kualitatif menurut penilaian pengasuh Ponpes sudah cukup baik, namun untuk menu seimbang belum terukur kualitasnya dikarenakan belum ada staf ahli gizi yang bertugas membuat menu seimbang dan juga sebagai konsultan gizi bagi warga santri.
10	Rencana Penyempurnaan Kebijakan Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat	Untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan pada rapat tersebut disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. 	Persiapan untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren tentang: Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Petugas klinik pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta

- b. Petugas klinik pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta diadakan piket hari minggu.
 - c. Ponpes akan mengadakan kerjasama dengan rumah sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.
- diadakan piket hari minggu.
Ponpes akan mengadakan kerjasama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.
Namun dari 3 hal tersebut baru pada tahap perencanaan belum berproses secara maksimal dan belum ada outputnya.

Rekomendasi Berdasarkan Kajian Isu Strategis dalam Upaya Penyempurnaan Kebijakan Ponpes dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Melihat isu strategis yang telah diketahui dan berdasarkan hasil diskusi dengan para *stakeholder* dan telaah peneliti maka diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Aspek Kebijakan

Dari aspek kebijakan ponpes dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, sebaiknya dibuat buku pedoman yang berisi tentang langkah-langkah operasional terkait bagaimana mewujudkan Pesantren Sehat. Isi buku pedoman boleh mengadopsi dari Permenkes No.1 tahun 2013 yang disesuaikan dengan kemampuan/kondisi riil ponpes.

2. Aspek SDM dan Anggaran

Jumlah SDM yang mendukung terwujudnya Pesantren Sehat seyogyanya perlu ditambah khususnya penambahan tenaga perawat dan perekrutan tenaga ahli gizi. Untuk pengajuan anggaran ke pihak yayasan sebaiknya disesuaikan secara berkala di setiap tahunnya oleh pelaksana tim kesehatan Ponpes dan harus berbeda angka nominalnya dikarenakan setiap tahun pasti ada perubahan harga-harga di setiap item program.

3. Aspek Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Ponpes seperti UKS, Pos Pesantren Tangguh perlu diperkuat lagi terutama dalam hal penambahan SDM yang sejauh ini mengandalkan para alumni santri yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan, juga perlu penguatan skill SDM yang bisa mengakomodir dan bisa melaksanakan tugas dengan optimal untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat. Selain itu, perlengkapan administrasi dan alat-alat kesehatan yang dimiliki UKS maupun Pos Pesantren Tangguh diupayakan untuk selalu dimonitor kelengkapan dan fungsinya supaya tidak menghambat

aktivitas promotif, preventif maupun kuratif yang telah direncanakan oleh Ponpes.

4. Aspek Tingkat Pengetahuan Santri tentang Indikator Pesantren Sehat dan Kesadaran Santri dalam Menerapkan Personal Higiene

Terkait tingkat pengetahuan santri tentang indikator Pesantren Sehat perlu dibuat data detail yang berisi tentang angka persentase berapa orang santri yang memahami indikator Pesantren Sehat dan persentase sejauh mana tingkat pemahaman santri tentang indikator Pesantren Sehat. Terkait kesadaran santri dalam menerapkan personal hygiene sebaiknya diberikan edukasi.

5. Aspek Kepadatan Jumlah Santri dan Kegiatan Personal Higiene

Untuk mengurangi risiko penularan akibat kepadatan jumlah santri, perlu diadakan pembatasan jumlah santri yang tinggal di kamar-kamar Ponpes dengan menyediakan ruangan kamar baru jika Ponpes memiliki anggaran. Untuk kegiatan personal hygiene, diharapkan tidak hanya pemantauan kuku dan rambut, namun juga edukasi tentang kebersihan pakaian serta pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.

6. Aspek Kegiatan Mengonsumsi Makanan Gizi Seimbang

Peningkatan pada aspek ini sebaiknya ditingkatkan dengan merekrut staf ahli gizi yang bertugas sebagai konsultan gizi dan pembuat perencanaan menu gizi seimbang setiap hari.

7. Aspek Rencana Penyempurnaan Kebijakan dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Pada aspek ini direkomendasikan 3 hal yaitu:

- a. Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus akan dibangun untuk melayani warga Pesantren dengan anggaran dana yang cukup sesuai sumber dana yang dimiliki oleh pihak Ponpes.

- b. Diharapkan untuk menambahkan jadwal piket hari Minggu dan *shift* malam bagi petugas klinik pesantren.
- c. Segera merealisasikan kerjasama ponpes dengan rumah sakit sebagai rujukan ketika santri sakit terutama pada saat pandemi Covid 19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: Dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat, beberapa kebijakan/peraturan yang dijadikan acuan yaitu: Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Poskestren dan Kebijakan/Peraturan internal Yayasan.

Berdasarkan hasil penelitian SDM Pondok Pesantren berasal dari tim kesehatan Ponpes. Selain itu, alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan juga ikut membantu untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat. Untuk mendukung terwujudnya pesantren sehat, selama ini dana diperoleh dari yayasan dan sejauh ini tidak ada kendala/kekurangan anggaran. Fasilitas kesehatan yang dimiliki Ponpes Amanatul Ummah yaitu: Unit Kesehatan Sekolah, Pos Pesantren Tangguh dan keduanya dalam keadaan baik.

Untuk tingkat pengetahuan santri, para santri telah memahami tentang pentingnya Pesantren Sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama. Untuk kesadaran santri dalam menerapkan personal hygiene disimpulkan bahwa santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya. Meskipun masih perlu pengawasan dan motivasi dari pembimbing.

Jumlah santri Ponpes Amanatul Ummah saat ini adalah 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak per kamar. Untuk kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal yaitu: mengecek kebersihan kuku, mengecek kebersihan rambut dua minggu sekali.

Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan: Tidak membuang sampah di sembarang tempat, Jadwal piket kamar yang dilaksanakan setiap hari, kerja sama (*ro'an*) lingkungan pesantren yang di laksanakan setiap hari minggu. Kerja sama (*ro'an*) merupakan tradisi pesantren untuk melakukan bersih-bersih bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong

seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan pesantren.

Untuk pemenuhan gizi seimbang diperoleh para santri dari menu makanan yang disiapkan oleh pondok pesantren, serta kebutuhan buah bisa diperoleh dengan membeli di kantin pondok pesantren. Kegiatan mengonsumsi makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda setiap harinya.

Untuk rencana penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren tentang:

- a. Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- b. Petugas klinik pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta diadakan piket hari minggu.
- c. Ponpes akan mengadakan kerjasama dengan rumah sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat adalah segera menindaklanjuti isu strategis yang telah direncanakan.

5. REFERENSI

- Ahwath Riyadh Ridwan, S. K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Ali, K. (2016). Karakteristik Individu, Personal Higiene, Perilaku Sehat dan Kejadian Skabies Pada Santri di Jember. *Skripsi* (p. 2). Jember.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2013). *Kesehatan*. Retrieved December 27, 2016, from www.arsipweb.mojokertokab.go.id. Indikator Pesantren Sehat, <https://www.nu.or.id/post/read/73093/apa-saja-indikator-pesantren-sehat-ini-penjasannya>.
- Jacob Orlando Pereira, N. L. (2018). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Pondok Pesantren di Desa Suwaru Kecamatan Pandeglang Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3 (3).

- Kuspriyanto. (2013). Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Santri terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Geografi*, 11(22), 64-73.
- Nugraheni N. (2018) *Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri Terhadap Scabies Pada Santri Al Muayyad Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Maesaroh, Nenden dan Yani Achdiani (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Tarwoto dan Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Di Era Modern. Sosietas, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, UPI, 7 (1).
- Pokja Kabupaten Mojokerto. (2013). *Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK)*. Mojokerto: EHRA.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang